

GAMBARAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG PERSIAPAN KEHAMILAN PERTAMA DI DESA CIKUTAMAHI KECAMATAN CARIU KABUPATEN BOGOR

Novia Febrianti¹, Papat Patimah², Obar³

noviaw1234@gmail.com¹, papatpatimah225@gmail.com², barik.hamdan@gmail.com³

STIKes Permata Nusantara

ABSTRAK

Pendahuluan: Persiapan kehamilan masa prakonsepsi sangat penting untuk menjamin kesehatan ibu dan janin serta menekan angka kematian. Namun, pemahaman Wanita Usia Subur (WUS) mengenai hal ini sering kali masih terbatas. **Tujuan:** Mengetahui gambaran pengetahuan WUS tentang persiapan kehamilan pertama di Desa Cikutamahi, Kecamatan Cariu, Kabupaten Bogor. **Metode:** Penelitian kuantitatif deskriptif ini melibatkan 104 responden WUS menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen berupa kuesioner terstruktur dengan data yang dianalisis secara univariat. **Hasil:** Mayoritas responden berusia 35-39 tahun (25,0%), lulusan SMA (58,7%), dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (43,3%). Sebanyak 48,1% responden memiliki pengetahuan kategori baik, namun 46,2% lainnya memiliki pengetahuan kategori kurang, sementara kategori cukup hanya sebesar 5,8%. Kesenjangan yang tajam ini dipengaruhi faktor latar belakang pendidikan dan keterbatasan waktu bagi kelompok wanita pekerja untuk mengakses informasi kesehatan. **Kesimpulan dan Saran:** Terdapat polarisasi pemahaman yang kontras di antara WUS, di mana proporsi tingkat pengetahuan baik dan kurang hampir seimbang. Puskesmas dan tenaga kesehatan desa diharapkan mengintensifkan program edukasi prakonsepsi yang menyoroti WUS sebelum masa kehamilan serta memfasilitasi waktu penyuluhan yang lebih fleksibel.

Kata Kunci : Kehamilan Pertama, Pengetahuan, Persiapan Kehamilan, Wanita Usia Subur.

ABSTRACT

Introduction: Preconception pregnancy preparation is crucial to ensure the health of both mother and fetus and to reduce mortality rates. However, the understanding of Women of Childbearing Age (WCA) regarding this matter remains limited. **Objective:** To determine the overview of WCA's knowledge concerning first pregnancy preparation in Cikutamahi Village, Cariu District, Bogor Regency. **Method:** This descriptive quantitative research involved 104 WCA respondents selected using a purposive sampling technique. The instrument utilized was a structured questionnaire, with data analyzed univariately. **Results:** The majority of respondents were aged 35-39 years (25.0%), high school graduates (58.7%), and worked as housewives (43.3%). A total of 48.1% of respondents possessed good knowledge, whereas 46.2% fell into the poor knowledge category, and only 5.8% were in the fair category. This sharp disparity was influenced by educational background factors and time constraints for working women in accessing health information. **Conclusion and suggestions:** There is a contrast polarization of understanding among WCA, where the proportion of good and poor knowledge levels is nearly balanced. Public health centers (Puskesmas) and village health workers are expected to intensify preconception education programs targeting WCA prior to pregnancy and facilitate more flexible counseling schedules.

Keyword : First Pregnancy, Knowledge, Pregnancy Preparation, Women Of Childbearing Age.

PENDAHULUAN

Persiapan kehamilan merupakan suatu langkah yang penting didalam proses reproduksi untuk memastikan kesehatan pada ibu dan kualitas pada keturunan. Proses pada reproduksi akan memastikan ibu dan kualitas keturunan, pada masa prakonsepsi (sebelum kehamilan) akan sering terjadi status kesehatan dan gizi pada status dari ibu selama periode ini akan memiliki dampak terhadap suatu perkembangan organ selama trisemester pertama (Yusita, 2024).

Menurut data kesehatan menunjukan bahwa kurangnya pada kesiapan mental ibu adalah suatu penyebab utama yang terjadi pada angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) yang tinggi di negara indonesia (Pratiwi, 2023). Wanita Usia Subur (WUS) terutama yang mengalami pada kehamilan pertama (Primigravida) masih kurang tahu tentang pemenuhan pada asam folat, imunisasi TT dan pemeriksaan pada kesehatan dasar (Made et al., 2023).

Perempuan usia subur (WUS) didefinisikan sebagai perempuan yang berusia 19 tahun hingga 49 tahun yang berada pada masa produksi dan akan memiliki kemampuan untuk hamil, mereka merupakan target yang penting untuk mendorong dan mencegah pada reproduksi karena keputusan yang mereka buat selama periode prakonsepsi sangat memengaruhi kesehatan ibu dan bayi yang akan lahir. Untuk memfokuskan WUS terutama pada wanita yang belum pernah hamil dan sedang hamil akan menemukan kebutuhan pada pendidikan kesehatan yang khusus dan akan menyesuaikan pada intervensi kesehatan masyarakat yang efektif (Craig et al., 2025).

Menurut penelitian (Mayasari et al., 2023) menunjukan bahwa yang dilakukan dalam berbagai populasi, kurangnya kesiapan fisik dan mental ibu selama masa prakonsepsi berkorelasi dengan peningkatan risiko komplikasi kehamilan seperti anemia, gangguan pertumbuhan janin, dan masalah psikologis pada ibu hamil. Pendidikan sebelum hamil seperti penyuluhan tentang gizi prakonsepsi dan kesehatan reproduksi telah terbukti meningkatkan pengetahuan WUS tentang kehamilan yang sehat dan menurunkan risiko reproduksi.

Pengetahuan adalah faktor penting dalam perilaku kesehatan dan pengambilan keputusan. Wanita yang tahu tentang persiapan kehamilan lebih cenderung mengikuti kebiasaan sehat, rutin melakukan pemeriksaan, dan mempersiapkan diri secara fisik dan mental sebelum hamil. Studi menunjukkan bahwa wanita usia subur masih berbeda dalam pengetahuan mereka tentang persiapan kehamilan. Beberapa masih belum menyadari betapa pentingnya pemeriksaan kesehatan, vaksinasi pra-kehamilan, memastikan asupan gizi yang tepat sebelum konsepsi, dan kesiapan mental untuk mengatasi perubahan yang terjadi selama kehamilan pertama. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak tahu banyak tentang kesehatan reproduksi, yang harus diatasi oleh penyedia layanan dengan memberikan pendidikan dan perawatan medis yang baik (Craig et al., 2025).

Layanan kesehatan primer seperti puskesmas dan pemerintah desa memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesadaran usia reproduktif melalui promosi kesehatan reproduksi dan program konseling pemeriksaan kesehatan pra-kehamilan. Diharapkan bahwa program pendidikan dan promosi kesehatan yang diterapkan secara konsisten akan meningkatkan kesadaran WUS tentang persiapan kehamilan yang sehat, yang akan menurunkan risiko komplikasi selama kehamilan dan persalinan, serta meningkatkan kualitas hidup ibu dan anak (Rohmawati et al., 2023).

Menurut penelitian Ariani & Virgian, (2025) dari 30 orang yang menjawab, 4 di antaranya memiliki persiapan yang baik (57,1%), dan enam di antaranya tidak tahu dan tidak siap untuk hamil. Dengan nilai p sebesar 0,019, analisis statistik menunjukkan korelasi signifikan antara pengetahuan calon pengantin wanita dan kesiapan mereka untuk kehamilan pertama. Selain itu, hal-hal ini dapat menyebabkan calon pengantin wanita tidak tahu banyak tentang persiapan kehamilan karena kurangnya fasilitas yang mendukung untuk pendidikan

pranikah dan kurangnya pengetahuan calon pengantin tentang persiapan kehamilan. Tetapi menurut penelitian Demeke et al., (2024) di Ethiopia, "Pengetahuan dan sikap terhadap perawatan prenatal dan faktor yang terkait antara wanita usia subur dengan penyakit kronis di rumah sakit rujukan wilayah Amhara," menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap wanita usia subur sangat berpengaruh terhadap kesiapan mereka untuk menjalani kehamilan. Hanya 55,6% dari peserta penelitian memahami perawatan prakonsepsi, menurut penelitian ini. Faktor-faktor seperti usia, tingkat pendidikan, dan konseling pranikah memengaruhi seberapa siap seseorang untuk hamil. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang wanita usia subur memungkinkan tenaga kesehatan untuk mengajar, memantau, dan melakukan tindakan awal untuk kesehatan reproduksi.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya telah mengeksplorasi pemahaman tentang persiapan kehamilan atau perawatan pra-konsepsi di berbagai lokasi, namun mayoritas belum secara rinci menggambarkan pemahaman perempuan di usia subur terkait persiapan kehamilan pertama di tingkat pelayanan kesehatan masyarakat atau di daerah tertentu. kurangnya data yang spesifik mengenai pengetahuan di Desa cikutamahi menunjukkan adanya ruang dalam penelitian yang perlu mendukung perencanaan intervensi kesehatan yang lebih tepat.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Persiapan Kehamilan Pertama di Wilayah Kerja Desa Cikutamahi Kecamatan Cariu Kabupaten Bogor".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Desain deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena secara sistematis tanpa menganalisis hubungan antarvariabel maupun pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pendekatan ini berfokus pada pertanyaan faktual seperti siapa, di mana, kapan, dan berapa banyak, serta dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Data kuantitatif yang digunakan berupa angka atau informasi yang dikonversi ke dalam bentuk numerik sehingga dapat diolah secara statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang persiapan kehamilan pertama telah dilakukan di Desa Cikutamahi Kecamatan Cariu Kabupaten Bogor pada bulan Mei 2026 dengan total responden sebanyak 104 orang. Setiap responden memenuhi kriteria inklusi yang diterapkan oleh peneliti. Data penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu data umum dan data khusus. Data umum mencakup karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan dan pekerjaan. Data khusus menunjukkan analisis hasil pengetahuan wanita usia subur tentang persiapan kehamilan pertama.

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Berdasarkan Usia, Pendidikan dan Pekerjaan

a. Karakteristik Berdasarkan Usia

Usia merupakan salah satu faktor biologis yang penting pada Wanita Usia Subur, terutama dalam konteks kesiapan kehamilan pertama. Distribusi frekuensi berdasarkan kelompok usia responden dapat dilihat secara rinci pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1 Karakteristik berdasarkan usia di Desa Cikutamahi (n=104)

Kelompok Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
15-19	2	1,9
20-24	20	19,2
25-29	22	21,2
30-34	21	20,2
35-39	26	25,0
40-44	9	8,7
45-49	4	3,8
Total	104	100

Sumber: Data primer 2026

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa wanita usia subur di Desa Cikutamahi cukup bervariasi dari usia remaja sampai mendekati menopause, dari 104 responden mayoritas responden terbanyak pada kelompok usia akhir masa reproduksi subur 35-39 tahun yaitu sebanyak 26 responden (25,0%). Di urutan kedua oleh kelompok dewasa muda yang berada pada rentang usia 25-29 tahun sebanyak 22 responden (21,2%) dan diikuti oleh kelompok usia 30-34 tahun sebanyak 21 responden (20,2%). Kelompok usia dengan jumlah paling sedikit yaitu usia remaja 15-19 tahun yaitu hanya sebesar 2 responden (1,9%). Sementara itu, untuk kelompok usia yang lebih tua, terdapat 9 responden (8,7%) pada rentan usia 40-44 tahun dan 4 responden (3,8%) pada rentan 45-49 tahun. Kelompok usia dengan jumlah frekuensi paling sedikit dalam penelitian ini yaitu kelompok usia remaja akhir 15-19 tahun yaitu sebanyak 2 responden dengan presentase sebesar (1,9%).

b. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan terakhir yang diselesaikan oleh responden merupakan cerminan dari latar belakang akademis dan daya terima informasi. Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pendidikan terakhir responden dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2 Karakteristik berdasarkan pendidikan di Desa Cikutamahi (n=104)

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SD	2	1,9
SMP	11	10,6
SMA	61	58,7
Perguruan Tinggi (diploma/S1)	30	28,8
Total	104	100

Sumber: Data primer 2026

Berdasarkan Tabel 2, secara umum tingkat pendidikan Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Cikutamahi sudah tergolong baik karena didominasi oleh lulusan berpendidikan menengah atas dan pendidikan tinggi. Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan menengah atas, yaitu lulusan SMA sebanyak 61 responden (58,7%). Sementara itu, responden yang berhasil menyelesaikan jenjang perguruan tinggi (Diploma/S1) juga cukup signifikan yaitu sebanyak 30 responden (28,8%). Sebaliknya, persentase WUS yang hanya menyelesaikan pendidikan dasar terpantau relatif kecil, di mana responden yang merupakan lulusan SMP sebanyak 11 responden (10,6%) dan lulusan SD menempati angka paling rendah yaitu sebanyak 2 responden (1,9%).

c. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Status pekerjaan dari Wanita Usia Subur (WUS) menggambarkan aktivitas produksi harian serta ruang lingkup interaksi sosial luar rumah yang mereka jalani. Distribusi frekuensi berdasarkan status pekerjaan responden dilihat dalam Tabel 3 berikut :

Tabel 3 Karakteristik berdasarkan pekerjaan di Desa Cikutamahi (n=104)

Status Pekerjaan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Ibu Rumah Tangga	45	43,3
Wiraswasta/Pedagang	24	23,1
Karyawan Swasta	35	33,7
Total	104	100

Sumber: Data primer 2026

Berdasarkan Tabel 3, didapatkan bahwa pekerjaan responden paling banyak pada mayoritas ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 45 responden (43,3%). Kelompok pekerjaan terbanyak kedua yaitu pada pekerja karyawan swasta sebanyak 35 responden (33,7%) dan paling rendah yaitu pekerja sebagai wiraswasta/pedagang sebanyak 24 responden (23,1%).

d. Gambaran Pengetahuan WUS tentang Persiapan Kehamilan Pertama

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan WUS tentang Persiapan Kehamilan Pertama di Desa Cikutamahi, dilakukan pengukuran menggunakan kuesioner yang telah diberikan kepada responden. Hasil pengukuran tersebut kemudian dikategorikan menjadi tiga tingkat pengetahuan yaitu kurang, cukup dan baik. Distribusi frekuensi pengetahuan WUS tentang Persiapan Kehamilan Pertama dapat dilihat pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4 Distribusi frekuensi pengetahuan WUS tentang persiapan kehamilan pertama (n=104)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Peresentase (%)
Kurang	48	46,2
Cukup	6	5,8
Baik	50	48,1
Total	104	100

Sumber: Data primer 2026

Berdasarkan Tabel 4, didapatkan hasil adanya kesenjangan yang tajam pada tingkat pengetahuan responden. Jumlah responden yang memiliki tingkat pengetahuan Baik menempati mayoritas terbesar yaitu sebanyak 50 responden (48,1%). Namun hampir seimbang dengan jumlah responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang yaitu sebanyak 48 responden (46,2%). Selisih antara kelompok berpengetahuan baik dan kelompok berpengetahuan kurang hanya selisih 2 responden saja. Sementara itu, responden yang berada pada kategori Cukup justru menjadi kelompok minoritas atau yang paling sedikit hanya sebanyak 6 responden (5,8%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden Berdasrkan Usia, pendidikan dan Pekerjaan

a. Karakteristik Berdasrkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 104 responden Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Cikutamahi, didapatkan bahwa mayoritas responden terbesar berada pada kelompok usia matang, yaitu rentang usia 35-39 tahun sebanyak 26 responden (25,0%). Secara teoritis, usia merupakan salah satu faktor internal yang sangat mempengaruhi tingkat kematangan biologis serta perkembangan kapasitas kognitif seseorang (Ariani & Virgiani, 2025).

Usia seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik (Sitepu et al., 2024). Dalam perspektif kesehatan reproduksi, rentan usia 20-35 tahun dikategorikan sebagai mana reproduksi sehat dan paling aman bagi seseorang wanita untuk mengalami kehamilan pertama. Hal ini dikarenakan organ reproduksi telah berkembang dan berfungsi secara matang, jika seorang wanita ingin hamil dengan usia > 35 tahun atau < 20 tahun hal tersebut dapat menimbulkan risiko bagi ibu hamil (Fitri et al., 2023).

Peneliti menganalisis bahwa dominasi WUS pada usia matang 25-39 tahun di Desa Cikutamahi mencerminkan bahwa mayoritas target secara biologis dan mental sudah berada fase siap menerima edukasi persiapan kehamilan (prakonsepsi). Kematangan usia ini mempermudah mereka dalam memahami urgensi pemeliharaan kesehatan sebelum pembuahan terjadi. Namun, pada kelompok usia remaja 15-19 tahun (1,9%) tetap memerlukan perhatian khusus. WUS pada usia remaja secara psikologis belum memiliki stabilitas emosional yang matang dan cenderung memiliki keterbatasan pengalaman hidup, sehingga kemampuan mereka dalam menyerap informasi pada usia muda inilah yang menjadi salah satu pemicu munculnya kelompok WUS yang memiliki pengetahuan kurang di lokasi penelitian.

Penelitian ini sejalan dengan Dinata et al., (2025) menunjukkan hampir wanita usia subur di Wilayah Puskesmas Kabupaten Kudus hampir seluruhnya berumur 20-34 tahun yaitu sebanyak 97 orang (97,0%). Menurut Oktavia & Lubis, (2024) kelompok usia 20–34 tahun termasuk dalam kategori usia produktif yang secara fisiologis ideal untuk kehamilan karena risiko komplikasi kehamilan relatif lebih rendah. Dukungan informasi dan layanan kesehatan yang sesuai pada kelompok usia ini sangat penting dalam mendorong perilaku prakonsepsi yang sehat

2. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian pada tingkat pendidikan menunjukan bahwa mayoritas responden di Desa Cikutamahi berpendidikan menengah ke atas, didominasi pada mayoritas pendidikan SMA sebanyak 61 responden (58,7%). Pendidikan merupakan proses mengembangkan kemampuan dan perilaku manusia melalui pengetahuan (Sitepu et al., 2024).

Tingkat pendidikan seseorang yang ditempuh tidak hanya memberikan kemampuan akademis melainkan keterampilan dalam memecahkan masalah kesehatan sehari-hari. Tingkat pendidikan erat kaitanya dengan tingkat pengetahuan seseorang tapi tidak berlaku apabila orang tersebut lebih aktif mencari informasi, namun semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi tingkat pendidikannya maka semakin tinggi pula pengetahuan (Sulistyowati et al., 2017). Seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung lebih terbuka terhadap informasi kesehatan, memiliki kemampuan adaptasi yang cepat, serta lebih kritis.

Rendahnya tingkat pendidikan yang ditempuh menjadi salah satu pemicu ketidakmampuan dalam melakukan deteksi dini yaitu pengetahuan tentang kehamilan atau kelainan dalam kehamilan kurang diperhatikan (Winarsih & Wulandari, 2024). Pada akhirnya dapat membawa risiko yang tidak diinginkan dalam dan menimbulkan adanya kematian baik ibu maupun bayi yang dilahirkan ataupun kedua-duanya. Masalah kesehatan ibu dan perinatal merupakan masalah nasional yang perlu mendapatkan prioritas umum karena sangat menentukan kualitas sumber daya manusia pada generasi mendatang. Seseorang Ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah dalam menyerap informasi jika dibandingkan dengan Ibu yang memiliki pendidikan rendah, tingkat pendidikan sendiri dapat menentukan atau menilai tingkat pengetahuan seseorang dalam memahami dan menerima pengetahuan yang telah diperoleh (Nisa et al., 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitin Widayanti & Ulfah, (2021) penelitian ini sebagian besar berpendidikan SMA sehingga dimungkinkan memiliki cukup akses terhadap informasi asuhan prakonsepsi dan memiliki sikap yang lebih baik. Pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkorelasi dengan peningkatan pengetahuan dan persiapan yang lebih baik untuk kehamilan (Laily & Farahdiba, 2025).

3. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitiandari aspek status pekerjaan, mayaoritas responden di Desa Cikutamahi bertatus sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 45 responden (43,3%). Secara teori, pekerjaan seorang wanita akan sangat mempengaruhi bagaimana dia mengatur waktu sehari-hari, tingkat stres yang dihadapi, serta seberapa luas lingkungan pergaulan untuk saling bertukar informasi kesehatan. Lingkungan tempat kerja bisa menjadi tempat yang sangat aktif untuk mendapatkan informasi secara tidak langsung melalui obrolan atau saling berbagi pengalaman antar rekan kerja. Di sisi lain wanita yang tidak bekerja atau menjadi Ibu Rumah Tangga (IRT) memiliki memiliki waktu lebih untuk saling bertukar pendapat dan berinteraksi dengan orang lain, tetapi tanpa dasar pengetahuan yang memadai (Nisa et al., 2023). Disamping itu juga meskipun status pekerjaan Ibu rumah tangga (IRT) atau wanita yang tidak bekerja tidak selamanya berpengetahuan rendah, informasi bisa didapat baik dari ibu sendiri maupun dari teman ataupun keluarga. Tidak selamanya wanita bekerja diluar ruamh berpengetahuan lebih baik dan luas (Sari & Rahma, 2020).

Peneliti menganalisis bahwa banyaknya responden yang berstatus sebagai Ibu Rumah Tangga (43,3%) di Desa Cikutamahi memberikan dua dampak yang saling berlawanan. Dampak positifnya, kelompok IRT ini sebenarnya memiliki waktu yang sangat fleksibel untuk mengikuti kegiatan-kegiatan kesehatan di desa, seperti penyuluhan, kelas calon pengantin, atau sekadar mengobrol dengan kader Posyandu. Namun, tantangannya adalah jika seorang IRT cenderung pasif, jarang keluar rumah, atau kurang aktif menggunakan media sosial, mereka justru sangat berisiko mengalami keterbatasan informasi.

Sementara itu, bagi kelompok WUS yang bekerja sebagai Karyawan dan Wiraswasta (56,8%), mereka memiliki keuntungan berupa jaringan pertemanan yang luas di tempat kerja serta kemandirian finansial untuk mengakses internet atau layanan kesehatan secara mandiri. Kendala terbesar bagi kelompok wanita pekerja ini adalah masalah keterbatasan waktu (time poverty). Akibat kesibukan bekerja dari pagi hingga sore di kantor, pabrik, atau pasar, mereka menjadi jarang atau tidak bisa hadir dalam kegiatan edukasi tatap muka yang diadakan oleh bidan desa atau kader Posyandu, karena kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan pada jam-jam kerja efektif. Keterbatasan waktu luang inilah yang diduga kuat menjadi salah satu alasan mengapa angka pengetahuan berkategori "Kurang" (46,2%) masih sangat tinggi di lokasi penelitian.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulastri et al., (2025) menunjukkan mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga. Status pekerjaan ini memungkinkan responden memiliki waktu yang lebih fleksibel untuk mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan. Ibu rumah tangga juga sering menjadi pengambil keputusan utama dalam urusan rumah tangga, termasuk pengaturan jumlah anak.

4. Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Persiapan Kehamilan Pertama

Berdasarkan hasil yang di dapatkan dari 104 responden di Desa Cikutamahi, penelitiu menemukan sebuah fakta yang sangat unik di lapangan. Tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS) di desa ini terbagi menjadi dua kelompok besar yang saling berlawanan. Disatu sisi, kelompok WUS yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik menjadi hasil yang paling banyak 50 responden (48,1%). Secara teori, salah satu faktor yang dapat membantu keberhasilan perencanaan kehamilan adalah pengetahuan calon ibu tentang pentingnya persiapan masa prakonsepsi. Pengetahuan merupakan faktor penting yang menjadi dasar terciptanya perilaku kesehatan. Pengetahuan tentang prakonsepsi perlu diberikan kepada calon ibu khususnya wanita usia subur dalam mempersiapkan kehamilannya (Made et al., 2023). Pengetahuan tentang persiapan kehamilan pertama merupakan fondasi yang sangat penting bagi seorang calon ibu. Persiapan ini idealnya dilakukan minimal 3 bulan sebelum merencanakan kehamilan. Pengetahuan yang menyeluruh mencakup pengetahuan nutrisi

penting seperti asam folat dan zat besi, imunisasi tetanus, toxid (TT), pemeriksaan kesehatan ke fasilitas medis hingga kesiapan mental dan finansial. Menurut Nani, (2022) kepatuhan seseorang untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku. Hasil penelitian tersebut menunjukkan seseorang yang memiliki pengetahuan tentang persiapan kehamilan yang baik cenderung untuk bersikap dan berperilaku positif dalam masa kehamilan sampai dengan persalinan.

Peneliti menganalisis bahwa tingginya persentase kelompok pengetahuan baik (48,1%) ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan responden yang mayoritas lulusan SMA dan perguruan tinggi. Wanita dengan pendidikan menengah ke atas biasanya lebih mandiri dan aktif dalam mencari informasi kesehatan terutama melalui gawai/smartphone (Ditiahman et al., 2022). Namun yang menjadi perhatian masyarakat di Desa Cikutamahi masih sangat tingginya angka WUS yang berpengetahuan kurang sebanyak 48 responden (46,2%). Kondisi ini cukup mengkhawatirkan dikarenakan jika seorang wanita hamil tanpa persiapan maka risiko buruk akan mengalami keguguran, bayi lahir prematur, cacat bawaan pada syaraf bayi, hingga masalah anak di masa depan (stunting).

Ada beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab mengapa masih banyak WUS yang memiliki pengetahuan kurang seperti program edukasi dari puskesmas atau posyandu biasanya lebih banyak dilakukan kepada ibu-ibu yang sudah terlanjur hamil (perawatan antenatal/ANC), sementara itu penyuluhan khusus untuk wanita yang belum hamil atau calon pengantin masih tergolong minim. Selain itu, separuh responden yaitu wanita pekerja karena sibuk bekerja dari pagi hingga sore, seringkali tidak memiliki waktu luang untuk datang ke posyandu atau puskesmas yang biasanya diadakan penyuluhan pada jam kerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Amalia & Fathony, (2024) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta tentang persiapan kehamilan sebelum diberikan materi yaitu 69,23% pengetahuan baik dan 30,77% pengetahuan kurang. Setelah diberikan materi pengetahuan peserta meningkat yaitu 90,38% pengetahuan baik dan 9,62% pengetahuan kurang, faktor sosial seperti pendidikan adalah penyebab mendasar dari kesehatan dan penyakit karena faktor-faktor tersebut menentukan akses terhadap banyak sumber daya material dan non material seperti pendapatan, lingkungan yang aman, atau gaya hidup yang lebih sehat, yang semuanya melindungi atau meningkatkan Kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan kepada peserta memiliki efek positif dalam meningkatkan pengetahuan peserta tentang persiapan kehamilan (prakonsepsi) sehat. Persiapan kehamilan sehat bertujuan agar calon ibu menjalani kehamilan dan persalinan yang aman, sehingga ibu sehat, serta melahirkan bayi yang sehat dan dapat tumbuh berkembang menjadi anak yang berkualitas. Selain itu, untuk mendeteksi risiko atau masalah kesehatan yang mungkin terjadi pada ibu dan janin sedini mungkin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa tentang gambaran pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang persiapan kehamilan pertama yang dilakukan di Desa Cikutamahi, Kecamatan Cariu Bogor, dengan 104 responden, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden mayoritas wanita usia subur (WUS) di Desa Cikutamahi adalah dari kelompok usia matang dan reproduksi sehat, pada usia 35 hingga 39 tahun, sebanyak 26 responden (25,0%). Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah ke atas, terutama lulusan SMA, yaitu 61 responden (58,7%). Selanjutnya, tentang status aktivitas harian (pekerjaan), mayoritas responden berada pada usia 35 hingga 39 tahun.
2. Gambaran pengetahuan responden: Tingkat pengetahuan WUS tentang persiapan kehamilan pertama di Desa Cikutamahi menunjukkan perbedaan pemahaman. Jumlah responden dengan tingkat pengetahuan baik adalah yang terbesar, yaitu 50 responden (48,1%), sementara jumlah responden dengan tingkat pengetahuan kurang adalah 48

responden (46,2%), dan hanya 6 responden (5,8%) yang berada dalam kategori cukup

Saran

1. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan sumber pustaka, dan institusi kampus dapat membantu mahasiswa dan dosen mengembangkan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang nyata.

2. Bagi Puskesmas Cariu Dan Tenaga Kesehatan Desa

Petugas kesehatan disarankan untuk tidak hanya membantu ibu hamil, tetapi juga mulai mengajar tentang masa prakontrepsi dan cara sehat untuk mempersiapkan kehamilan bagi wanita usia subur dan pasangan pranikah.

3. Bagi Wanita Usia Subur (WUS) dan Calon ibu

Diharapkan Para WUS di Desa Cikutamahi, terutama mereka yang sedang menunggu kehamilan pertama, diharapkan lebih proaktif dalam mencari informasi media yang relevan dan melakukan pemeriksaan kesehatan pranikah ke fasilitas kesehatan terdekat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk mengevaluasi variabel tambahan untuk mendukung penelitian ini. Misalnya, dapat dilakukan evaluasi variabel yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan prakontrasepsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Fathony, Z. (2024). Sehat Pada Wanita Usia Subur Di Masjid Al-Jihad Banjarmasin. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 8(3), 2658–2664.
- Ariani, L., & Virgian, K. (2025). Hubungan Usia Dan Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Wanita Dengan Persiapan Kehamilan Pertama. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 19(5), 953–959.
- Craig, A., Mabetha, K., Stephenson, J., Schoenaker, D., & Norris, S. A. (2025). Preconception Health Knowledge, Attitudes And Behavioural Intentions Among Adults: A Multi-Country Study. *Reproductive Health*, 22(1), 66. <https://doi.org/10.1186/S12978-025-02015-Z>
- Demeke, M., Yetwale, F., Mulaw, Z., Yehualashet, D., & Gashaw, A. (2024). Knowledge And Attitude Towards Preconception Care And Associated Factors Among Women Of Reproductive Age With Chronic Disease In Amhara Region Referral Hospitals , Ethiopia , 2022. *Bmc Women's Health*, 1–12. <https://doi.org/10.1186/S12905-024-02994-4>
- Dinata, D. E., Hidayah, N., & Suwanto, T. (2025). Usia , Pengalaman Hamil Sebelumnya Dengan Perilaku Perawatan Prakonsepsi Pada Wanita Usia Subur Di Kabupaten Kudus. *Journal Of Social Science Research*, 5(4), 12294–12306.
- Ditiharman, F., Agsari, H., & Syakurah, R. A. (2022). Kesehatan Internet Pada Siswa Sekolah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(April).
- Firdaus, M. (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif; Dilengkapi Analisis Regresi Ibm Spss Statistics Version 26.0. Cv. Dotplus Publisher. <https://books.google.co.id/books?id=Lj8heaaqbaj>
- Fitri, S., Purborini, A., & Rumaropen, N. S. (2023). Hubungan Usia , Paritas , Dan Tingkat Pendidikan Dengan Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Pasangan Usia Subur Di Surabaya Relationship Of Age , Parity , And Education Level With Unwanted Pregnancy In Fertile Age Couples In Surabaya. *Media Gizi Kesmas*, 12(1), 207–211.
- Indah Putri Ramadhanti, S. S. T. B. M. K., Keb, T. O. S. S. T. B. M., Heyrani, S. S. T. M. K., Nindy Elliana Benly, S. S. T. M. K., Rina Inda Sari, S. S. T. M. K., Rafika Oktova, S. S. T. M. K., Julian Jingsung, S. S. T. M. K., Rosi Tawati Zuhra Mudia, S. T. K. M. T. K. C. M. P., Gesti Prajawati, S. S. T., & Dwi Yanthi, S. K. N. M. S. (2023). Asuhan Kebidanan Kehamilan. Cv Eureka Media Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=Kiqreqaaqbaj>
- Kusumaningtyas, K., Sulistyowati, D. W. W., & Islamiah, A. (2023). Pendidikan Kesehatan Berbasis Metode Konseling Dalam Pencegahan Anemia Kehamilan. Penerbit Nem. <https://books.google.co.id/books?id=Isvjeeaaqbaj>
- Laily, N. A., & Farahdiba, I. (2025). Pengetahuan Calon Pengantin Wanita Tentang Persiapan

- Prakonsepsi Di Kota Tarakan Kalimantan Utara. *Sport Science And Health*, 7(2), 75–80. <https://doi.org/10.17977/Um062v7i22025p75-80>
- Made, N., Mahayati, D., Suarniti, N. W., & Armini, N. W. (2023). Optimalisasi Persiapan Kehamilan Sehat Bagi Wanita Usia Subur Melalui Kelas Prakonsepsi. *Bhakti Sabha Nusantara*, 02(2).
- Marbun, U., Irmawati, Dahniar, Asrina, A., & Kadir, A. (2023). Asuhan Kebidanan Kehamilan.
- Mayasari, E., Permanasari, I., & Hayu, R. E. (2023). Dalam Upaya Menghadapi Kehamilan Sehat Untuk. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7, 16762–16768.
- Nani, A. (2022). Edukasi Kesehatan Wanita Usia Subur Dalam Mempersiapkan Kehamilan Di Desa Tegorejo Kendal Dan Kelurahan Cigugur Cimahi. 11(2), 223–231.
- Nisa, R., Nugraheni, W. T., & Ningsih, W. T. (2023). Tingkat Pendidikan, Usia, Pekerjaan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Merakurak Kabupaten Tuban. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 7(3), 251–261.
- Oktavia, L. D., & Lubis, A. S. (2024). Asuhan Kebidanan Kehamilan. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=6qereqaaqbaj>
- Pratiwi, A. I. (2023). Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur (Wus) Tentang Kehamilan Di Perumahan Vienna Residence Kelurahan Kenali Asam Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi Tahun 2023 Asti. *Midwifery Health Journal*, 8(2).
- Rifkhan. (2022). Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner. Penerbit Adab.
- Rohmawati, H., Rahma, K. D., F, M. E., Alfika, A., P, W. T., & Yeni, P. A. (2023). Pendidikan Kesehatan Pada Wanita Subur Dalam Perencanaan Kehamilan Di Kelurahan Bujel Kota Kediri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 2425–2430. <https://doi.org/10.31949/Jb.V4i3.5424>
- Sari, S. D., & Rahma, A. D. (2020). Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur (Wus) Tentang Test Inspeksi Visual Asetat (Iva) Terhadap Perilaku Untuk Melakukan Test Iva. *Cendekia Medika*, 5(September), 125–133.
- Sholihat, S., Wahyuni, E., & Burhan, R. (2024). Cegah Stunting Dan Pernikahan Usia Dini. Penerbit Nem. <https://books.google.co.id/books?id=Rw4seqaqbaj>
- Sitepu, D. E., Primadimanti, A., & Safitri, E. I. (2024). Hubungan Usia, Pekerjaan Dan Pendidikan Pasien Terhadap Tingkat Pengetahuan Dagusibu Di Puskesmas Wilayah Lampung Tengah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(6), 196–204.
- Sri Ratna Ningsih, S. S. T. M. K., Dr. Agustawan, M. K. M. A. K. F. F., Sri Hazanah, S. S. T. S. K. M. M. P. H., Bdn Fayakun Nur Rohmah, S. S. T. M. P. H., Ulfa Farrah Lisa, S. S. T. M. K., Ulfa Estarina, S. T. K. M. K. M., Dr. Tutty Ariani, S. D. V. E. S. D. T. F., Herti Windya Puspasari, S. K. M. M. K. M., Dr. Fatimah Usman, S. O. G. S. F. E. R., & Ismiliani Safli, S. K. M. M. K. M. (2025). Kesehatan Reproduksi Dan Pelayanan Kesehatan Masyarakat. Cv Eureka Media Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=Oy6heqaqbaj>
- Sulastri, Wardani, Ik. K. F., Widaningsih, I., & Julianti, N. (2025). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 10(2), 66–73.
- Sulistiyowati, A., Putra, K. W. R., & Umami, R. (2017). Tentang Perawatan Payudara Selama Hamil Di. 6(2), 40–43.
- Thania, S., Wahdini, R., & Rosliany, N. (2025). The Relationship Between Knowledge Of The Dash Hypertension Diet And Hypertension Recurrence At The Pademangan Timur Community Health Center, North Jakarta. *Jurnal Kesehatan, Sains, Dan Teknologi (Jakasakti)*, 4(2), 643–657. <https://doi.org/10.36002/Js.V4i2.4365>
- Widayanti, W., & Ulfah, K. (2021). Pengetahuan, Sikap, Dan Efikasi Diri Wanita Usia Subur Terkait Asuhan Prakonsepsi. *Jurnal Riset Kesehatan*, 13(1), 270–282.
- Winarsih, W., & Wulandari, S. R. (2024). Pengaruh Edukasi Kelas Ibu Hamil Terhadap Kemampuan Dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan. *Jurnal Kesehatan*, 13(2), 124–132. <https://doi.org/10.31314/Mjk.13.2.124-133.2024>
- Yusita, Y. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Usia Calon Pengantin Putri Dengan Persiapan Kehamilan Pertama Di Kua Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Tahun 2023 Yeni Yusita. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 4(1), 1–9.
- Zhang, B., Liu, H., Zhu, H., Sun, X., & Gao, R. (2025). Knowledge, Attitudes, And Practices Regarding Floaters Among Patients. *Frontiers In Medicine*, 12, 1–13.

<https://doi.org/10.3389/fmed.2025.1579435>